

Analisis Kesenjangan Gender dalam Bidang Pekerjaan pada Era Kontemporer

Lutfiana Nisarohmah¹, Dadang Darmawan²

¹²Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
nisarohmahlutfiana@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to discuss gender gap in the field of work. This research uses qualitative methods through library studies by applying content analysis and a psychological approach to religion. This results research and discussions include definitions of gender, gender in Islam, and gender equality in field of work. This study concluded that good religious understanding would lead to action and consistent work that is permissible in one's religion.

Keywords: Field of work, Islam, Gender gap, Gender equality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan menerapkan analisis isi dan pendekatan psikologi agama. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi definisi gender, gender dalam Islam, dan kesetaraan gender dalam bidang pekerjaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman keagamaan yang baik, akan membuat seseorang melakukan tindakan dan pekerjaan yang sesuai dengan yang dibolehkan di dalam agamanya.

Kata Kunci: Bidang pekerjaan, Islam, Kesenjangan gender, Kesetaraan gender

Pendahuluan

Eksistensi perempuan di kalangan masyarakat Indonesia terletak di bawah kaum laki-laki. Perempuan sering dihakimi hanya memiliki peran dan fungsi sebagai subjek reproduktif yang harus berada di rumah, memiliki kewajiban untuk melakukan segala macam pekerjaan rumah tangga, serta mengurus suami dan anak (Bakti, 2020). Pola pikir seperti itu, otomatis akan mengarah pada diskriminasi gender, karena hak-hak dan

kewajiban perempuan yang sangat dibatasi. Islam mengajarkan umatnya untuk memuliakan perempuan. Secara ideal-normatif, Islam juga tidak membedakan apalagi mendiskriminasi derajat antara perempuan dan laki-laki (Muhammad, 2001). Namun, terdapat beberapa dorongan dari tafsiran sumber hukum Islam yang memicu terjadinya kesenjangan antara peran laki-laki dan perempuan (Zubaedah, 2010). Oleh karena itu, kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan perlu mendapat pengkajian serius dalam upaya mencapai kesetaraan gender.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana kesenjangan gender hadir dalam bidang pekerjaan. Penelitian ini bertujuan membahas masalah kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait dengan masalah kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam mengatasi masalah kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan.

Berbagai penelitian terdahulu memiliki peran penting bagi penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Isu kesetaraan gender termasuk ke dalam permasalahan global yang patut disoroti, apalagi dalam bidang pekerjaan dan ekonomi (Efendi, 2018). Sebab, sering terjadi kesenjangan penghasilan antara perempuan dengan laki-laki (Lusiyanti, 2020). Mayoritas penghasilan laki-laki berada di atas penghasilan perempuan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari budaya dan norma terkait peran perempuan yang sangat terikat dengan tradisi dalam masyarakat (Nuraeni & Suryono, 2021). Selain itu, adanya dorongan dari agama juga membuat perempuan ragu dan enggan untuk melebarkan sayap di bidang pekerjaan (Khotimah, 2009). Dominasi laki-laki di bidang pekerjaan dalam masyarakat beragama secara otomatis akan menimbulkan ketidakadilan gender (Zubaedah, 2010). Sehingga, diperlukan adanya pengkajian terkait kontribusi agama dalam kesenjangan gender di bidang pekerjaan. Dengan begitu, dapat diketahui faktor agama apa saja yang melatarbelakangi legitimasi kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan, dan faktor agama apa saja yang melatarbelakangi legitimasi kesetaraan gender dalam bidang pekerjaan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli. Antara lain Efendi, S. (2018), "Kesenjangan Gender dan Kesetaraan Ketenagakerjaan: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Papatung*. Penelitian ini membahas adanya kesenjangan gender dan munculnya kesetaraan dalam ketenagakerjaan. Penelitian ini menekankan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

analitis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam ketenagakerjaan dapat mencapai kesetaraan melalui penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalitas tenaga kerja itu didasarkan pada penerapan prinsip jasa, bukan pada gender (Efendi, 2018). Lusiyanti. (2020), "Kesenjangan Penghasilan Menurut Gender di Indonesia," *Jurnal Litbang Sukowati*. Penelitian ini membahas skala kesenjangan penghasilan berdasarkan gender di Indonesia yang didorong oleh kontribusi faktor diskriminasi. Penelitian ini melekatkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan inferensia. Hasil penelitian dan pembahasan memberikan informasi bahwa 96,45% kesenjangan penghasilan antara laki-laki dan perempuan dipicu oleh faktor diskriminasi, sedangkan 3,55% sisanya disebabkan oleh faktor *endowment*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah perlu lebih mensosialisasikan lagi kebijakannya terkait dengan kesetaraan gender dalam bidang pekerjaan dan meningkatkan pendidikan dasar bagi perempuan agar memperoleh kesempatan bersaing yang lebih besar dalam bidang pekerjaan (Lusiyanti, 2020). Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021), "Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia," *Nahkoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Penelitian ini menganalisis tingkat kesetaraan gender dan tantangannya dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui dasar pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa skala kesenjangan gender di Indonesia semakin menurun, tetapi juga masih terdapat beberapa hal yang menghambat terciptanya kesetaraan gender dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya penegakan hukum yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam bidang pekerjaan dan perlindungan sosial untuk tenaga kerja perempuan dalam sektor informal (Nuraeni & Suryono, 2021).

Penelitian terdahulu telah menyinggung kontribusi faktor diskriminasi dan *endowment* dalam bidang pekerjaan (Lusiyanti, 2020). Juga telah diinformasikan terkait hambatan (Nuraeni & Suryono, 2021) dan upaya (Efendi, 2018) dalam bidang pekerjaan. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada kontribusi faktor agama Islam yang mendorong terjadinya kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan.

Sebagai landasan teoritis penelitian ini, maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Studi psikologi merupakan suatu kajian yang sering digunakan untuk membahas isu terkait gender. Psikologi memiliki tiga teori yang terkemuka dalam mengkaji manusia. Antara lain, teori psikoanalisa yang mengungkapkan bahwa perilaku manusia itu dimotivasi oleh id, ego, dan

super ego. Selanjutnya ada teori behavioristik yang memandang bahwa perilaku manusia itu dimotivasi oleh lingkungan. Kemudian ada teori humanistik yang mengungkapkan bahwa perilaku manusia itu dimotivasi oleh kebutuhan. Kebutuhan hidup paling dasar yang perlu dipenuhi oleh manusia agar dapat bertahan hidup ialah kebutuhan pangan, papan, dan sandang (A, 2020). Guna memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus bekerja. Berdasarkan hasil kajian dari sejumlah ahli, masih ditemukan kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan (Efendi, 2018; Lusiyanti, 2020; Nuraeni & Suryono, 2021). Di mana profesionalitas tenaga kerja perempuan belum sepenuhnya diakui (Sovitriana, 2020), karena adanya pengaruh dari faktor sosial budaya dan agama (Khotimah, 2009; Nuraeni & Suryono, 2021). Isu terkait kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan dapat dikaji dengan ilmu psikologi agama, karena psikologi agama menjelaskan bagaimana agama dapat memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan (Mawangir, 2016).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020) dengan menerapkan analisis isi (Hardani et al., 2020) dan pendekatan psikologi agama (Khoiruddin, 2017). Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif dan sumber data meliputi primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari buku-buku yang membahas isu terkait kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan, sedangkan sumber data sekunder diambil dari artikel jurnal yang membahas tentang agama dan gender. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (Nugrahani, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi Gender

Gender dan jenis kelamin seringkali dipahami sebagai istilah yang sama. Padahal, gender berbeda dengan jenis kelamin. Perbedaan ini pertama kali dikemukakan oleh Ann Oakley (Sovitriana, 2020). Jenis kelamin merupakan sebutan yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan bentuk dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan (Artaria, 2016). Sedangkan gender merupakan sebutan yang digunakan untuk menginformasikan perbedaan tanggung jawab, status, dan peran di dalam masyarakat antara laki-laki dan perempuan berdasarkan fungsi biologisnya (Azisah et al., 2016).

Konsep gender di dalam masyarakat Indonesia digunakan sebagai penentu maskulinitas dan feminitas (Zubaedah, 2010). Artinya, laki-laki

dianggap sebagai manusia yang kuat, berani, memiliki jiwa pemimpin, sikap rasional, produktif, dan bertanggung jawab sebagai pencari nafkah (Khotimah, 2009). Sementara perempuan dipandang sebagai manusia yang cengeng, lemah, penuh keterbatasan, dan tidak rasional karena selalu mengedepankan perasaan. Sehingga, apabila perempuan mengibarkan sayap di bidang pekerjaan, maka akan diklaim telah melawan kodrat (Bakti, 2020).

Pola pikir yang telah menancap ke dalam kondisi sosial budaya masyarakat, agak sulit untuk dihilangkan. Walaupun bisa diubah dengan adanya tuntutan kebutuhan hidup, tetapi tetap saja perempuan yang bekerja itu secara tidak langsung akan mendapat perlakuan yang berbeda dari pekerja laki-laki. Kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan yang masih rendah (Nuraeni & Suryono, 2021). Selain itu, adanya sudut pandang bahwa perempuan itu identik dengan identitas feminin, juga berpengaruh terhadap diskriminasi perempuan dalam bidang pekerjaan, khususnya terkait dengan upah (Lusiyanti, 2020).

2. Gender dalam Islam

Perempuan dalam pandangan Islam itu sangat dimuliakan, bahkan secara ideal-normatif tidak mendiskriminasi perempuan, termasuk dalam bidang pekerjaan (Muhammad, 2001). Diketahui pada masa sahabat Rasulullah Saw., ada perempuan yang bekerja sebagai penyamak kulit hewan, dan perias pengantin untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya (Solichin, 2006).

Beberapa penafsiran al-Qur'an dan hadis dari para ahli tafsir, membuat isu tentang gender menjadi tidak selaras dengan konteks kesamaan kedudukan yang ada dalam Islam (Sumbulah, 2006). Dalam sistem kepemimpinan, QS. an-Nisaa' ayat 34 menyebutkan bahwa kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan. Kemudian, karena Allah Swt. telah memberikan kelebihan kepada kaum laki-laki, dan karena kaum laki-laki telah menafkahkan sebagian harta mereka untuk kaum perempuan. Maka, perempuan yang saleh adalah perempuan yang taat kepada Allah Swt. dan dapat menjaga diri ketika suaminya tidak ada. Kaum laki-laki yang mengkhawatirkan nusyuznya kaum perempuan, berhak untuk memberi nasehat, dan memisahkannya (perempuan) dari tempat tidur, serta pukullah mereka. Namun, apabila kaum perempuan taat kepada kaum laki-laki, maka kaum laki-laki dilarang untuk mencari jalan untuk menyusahkan kaum perempuan (Muhammad, 2001).

Melalui kandungan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa ternyata terdapat informasi dalam al-Qur'an yang mengakui perbedaan gender

(Suhra, 2013), yaitu dengan disebutkan bahwa laki-laki merupakan pemimpin dan seorang pemberi nafkah, sedangkan perempuan hendaknya memelihara diri (berada di dalam rumah) ketika suaminya tidak ada di rumah (sedang bekerja mencari nafkah). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, dominasi laki-laki dalam bidang pekerjaan mulai berkurang (Nuraeni & Suryono, 2021), karena perempuan dapat menunjukkan kualitasnya dalam bidang pekerjaan dan mampu bersaing dengan laki-laki.

3. Kesetaraan Gender dalam Bidang Pekerjaan

Kesetaraan gender akan terwujud apabila tidak ada diskriminasi gender. Penanaman sikap pekerja keras harus ditanamkan kepada laki-laki maupun perempuan. Sebab, perempuan tidak dapat bergantung selamanya kepada laki-laki. Perempuan juga harus belajar untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perempuan harus mempunyai keahlian.

Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk membentuk keahlian, tetapi juga sebagai kunci untuk mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat, terutama dalam bidang pekerjaan (Solichin, 2006). Melalui pendidikan yang optimal, perempuan akan memperoleh keahlian yang membuatnya dapat bersaing dengan laki-laki dalam bidang pekerjaan (Lusiyanti, 2020).

Terjunnya perempuan ke dalam bidang pekerjaan, menjadi suatu bukti bahwa perempuan juga dapat menunjukkan eksistensinya dalam ranah pekerjaan yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Apabila profesionalitas perempuan dalam bidang pekerjaan telah diakui (Efendi, 2018), maka perusahaan pun akan mempertimbangkan penghasilan yang sesuai dengan kinerjanya (Nuraeni & Suryono, 2021).

Kesimpulan

Kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan dapat diatasi melalui pemahaman keagamaan yang baik. Adanya pemahaman keagamaan yang baik, membuat seorang perempuan akan bertindak dan bekerja sesuai dengan yang dibolehkan di dalam agamanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terkait kesenjangan gender dalam bidang pendidikan dan menjadi rujukan dalam mengatasi kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya membahas peran psikologi agama dalam menghadapi isu kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan. Penelitian ini merekomendasikan analisis lebih lanjut terkait peran keilmuan lain yang mempunyai peran dalam mengatasi kesenjangan gender dalam bidang pekerjaan.

Daftar Pustaka

- A, I. N. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 46–54.
- Artaria, M. D. (2016). Dasar Biologis Variasi Jenis kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual. *Jurnal BioKultur*, 5(2), 157–165.
- Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Masse, A. (2016). *Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya* (S. A. Kara (ed.)).
- Bakti, M. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender* (L. Palulungan, M. G. H. K. K, & M. T. Ramli (eds.)). Yayasan Busra Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 1–6.
- Efendi, S. (2018). Kesenjangan Gender dan Kesetaraan Ketenagakerjaan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Papatung*, 1(3), 10–18.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu.
- Khoiruddin, M. A. (2017). Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam. *Jurnal An-Nafs*, 2(1), 1–17.
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 4(1), 158–180.
- Lusiyanti. (2020). Kesenjangan Penghasilan Menurut Gender di Indonesia. *Jurnal Litang Sukowati*, 4(1), 123–138.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.214>
- Mawangir, M. (2016). *Psikologi Agama*. NoerFikri.
- Muhammad, H. (2001). *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia. *Nahkoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(01), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Solichin, M. M. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51–60.
- Sovitriana, R. (2020). *Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi*. Uways Inspirasi Indonesia.
- Suhra, S. (2013). Kesetaraan Gender dalam Perspektif al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(2), 373–394.
- Sumbulah, U. (2006). Agama dan Keadilan Gender. *Jurnal Egalita*, 1(1), 1–19.
- Zubaedah, S. (2010). Mengurai Problematika Gender dan Agama. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 5(2).



Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022)
The 2nd Conference on Ushuluddin Studies
ISSN: 2774-6585
Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>